

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

ANALISIS MANFAAT PEMBERIAN KREDIT USAHA TANI
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI
DESA WOROMARTO KECAMATAN PURWOASRI
KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 1998 - 1999

S K R I P S I



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh :

Siti Mukaromah

NIM. BIF19524

S

Asal	Studi	Klass
	Penelitian	332.71
Terima Tgl:	JUN 2000	MUK
No. Induk :	PT12000 - 10-281	dip

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

APRIL 2000

MOTTO

أَعْظَمُ النَّاسِ هَمًّا الْمُؤْمِنُ مِنَ الَّذِينَ يَهْتَمُّ بِأَمْرِ دُنْيَاهُ وَأَمْرِ آخِرَتِهِ .
(رواه ابن ماجه)

Artinya :

“ Lebih besarnya cita-cita manusia (yaitu) orang beriman yang bercita-cita terhadap perkara dunia dan perkara akhiratnya.”

(HR. Ibnu Majah)

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً . (رواه البخاري)

Artinya :

Sebaik-baik kamu sekalian ialah yang paling baik dalam membayar hutangnya.

(HR. AL-Bukhori).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayah dan Bunda tercinta (H. Hasanuddin Nasrulloh dan Hj. Nursiti Maisaroh), yang doa dan kasih sayangnya selalu tercurah demi kesuksesan putra-putrinya.
- Saudara-saudaraku tersayang Mbak Tika , Mas Supeno, serta keponakanku Tyas, Vita kalian merupakan bagian kehidupanku yang telah mengiringi langkah perjuanganku.
- Seseorang yang terkasih yang mengisi hari-hariku dan yang kusayangi dalam berjuang meraih cita-cita.
- Guru-guruku yang terhormat, yang telah mendidik,, membimbing dan mengembangkan ilmunya padaku.
- Teman-temanku Astra dan Astri, semoga perjuangan kita berakhir pada satu titik yang kita cita-citakan.
- Teman-temanku Angkatan 95 : Atin, Goen, Ida, Nonik, Rita, Erna, Linta, Hamdan, Ilham, Dedy, Andik, terima kasih atas keceriaan dan kebersamaan yang sangat indah selama ini.
- Rekan-rekan PE bersamamulah kulewati hari-hari kuliah dengan ceria.
- Almamater yang kubanggakan.

**Analisis Manfaat Pemberian Kredit Usaha Tani (KUT)
Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani
Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri
Kabupaten Kediri
Tahun 1998-1999**

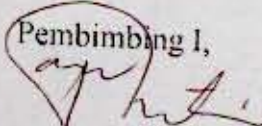
SKRIPSI

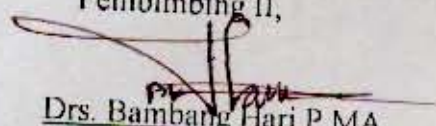
Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Sarjana Prgram Studi Pendidikan Ekonomi
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Siti Mukaromah
NIM : BIFI 95248
Angkatan Tahun : 1995
Daerah asal : Kediri
Tempat/tgl lahir : Kediri, 6 Juni 1977
Jurusan/Program : IPS/Pendidikan Ekonomi

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Drs. Amin Soejanto
Nip. 130 178 059

Pembimbing II,

Drs. Bambang Hari P, MA
Nip. 131 658 015

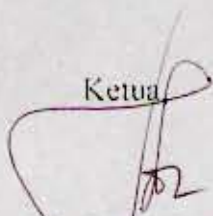
Halaman Pengesahan

Telah Dipertahankan di Depan TIM Penguji dan Diterima
Oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 6 Mei 2000
Tempat : Gedung II FKIP Unej

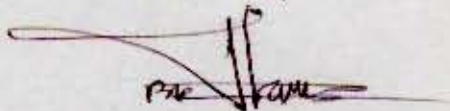
Tim Penguji,

Ketua



Dr. H.M. Syafii Noer
NIP. 130 325 991

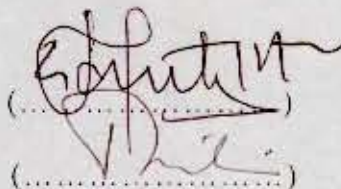
Sekretaris,



Dr. Bambang Hari P, MA
NIP. 131 658 015

Anggota :

1. Dra. Hj Sri Kantun, M.Ed.
NIP. 131 592 359
2. Dra. Murtiningsih
NIP. 130 591 990



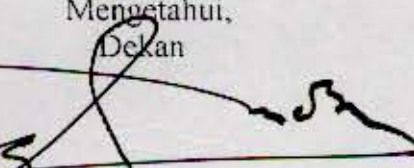
(.....)



(.....)



Mengetahui,
Dekan



Dr. Soekardjo BW
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan ridho-nya makapenulis dapat menyelesaikan penelitian dan karya ilmiah tertulis yang berjudul "Pengaruh Pemberian Kridit Usaha Tani (KUT) terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Karya ilmiah tertulis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
4. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
5. Ketua Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
6. Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan
7. Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan
8. Ketua Koperta Sumber Barokah serta seluruh staf atas bantuannya menyediakan fasilitas selama berlangsung penelitian .
9. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, untuk itu saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, April 2000

Siti Mukaromah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
PETA WILAYAH KUT.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	4
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	4
1.3.1. Pemberian Kredit.....	4
1.3.2. Pendapatan Petani.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Pengertian Kredit Usaha Tani.....	6
2.2 Pemberian KUT (Kredit Usaha Tani).....	11
2.2.1 Prosedur Peminjaman.....	14
2.2.2 Jangka Waktu Peminjaman.....	16
2.2.3 Besarnya Pinjaman.....	17
2.2.4 Tingkat Bunga.....	18
2.3 Kredit Usaha Tani (KUT) Dalam Bentuk SAPROTAN.....	19
2.4 Dasar Teori Peningkatan Pendapatan.....	20
2.5 Manfaat Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	26
3.3 Rancangan Penelitian.....	26
3.4 Kriteria Penentuan Responden.....	27
3.5 Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data.....	28
3.5.1 Metode Wawancara.....	28
3.5.2 Metode Observasi.....	28

3.5.3 Metode Dokumenter	29
3.6 Data dan Sumber Data	30
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Pelengkap	33
4.1.1 Gambaran Wilayah Penelitian	33
4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Woromarto Menurut Umur	35
4.1.3 Penduduk Desa Woromarto Menurut Mata Pencapaian	36
4.1.4 Penduduk Desa Woromarto Berdasarkan Pendidikan	37
4.1.5 Kegiatan Yang Dijalankan Dalam Musyawarah Anggota Kelompok Tani Sumber Barokah	38
4.1.6 Pendapatan Responden	38
4.1.7 Mekanisme Penyaluran KUT dan Prosedur Perencanaan KUT	39
4.2 Data Utama	45
4.3 Analisis Data	45
4.4 Diskusi Hasil Penelitian	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran-Saran	54

Daftar Lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Timunan Penelitian
3. Daftar Interview
4. Lembar Konsultasi Skripsi
5. RDKK yang memerlukan KUT Tahun 1999/2000
6. Rekapitulasi Hasil Penilaian KUT
7. Rekapitulasi Hasil Kategori Nilai
8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1.	Struktur Bagan Pengajuan KUT Desa Woromarto	40
2.	Bagan Penyaluran KUT	42

DAFTAR TABEL

No.	Nama	Halaman
1.	Kepemilikan Tanah Desa Woromarto	34
2.	Jumlah Penduduk Desa Woromarto menurut Kelompok Umur Tahun 1999	35
3.	Jumlah Penduduk Desa Woromarto Menurut Mata Pencaharian Tahun 1999	36
4.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Woromarto Tahun 1999	37
5.	Perkembangan Modal KUT	48

ABSTRAK

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional yang tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertaniannya. sekarang bagaimana tindakan-tindakan administrasi dan manajemen dari lembaga pemerintah guna melayani segala keperluan petani, seperti pemberian kredit atau bantuan modal para petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan sejauh mana pengaruh pemberian Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Selanjutnya berdasarkan landasan teori yang dikembangkan dapat dirumuskan suatu asumsi, yaitu adanya pengaruh Kredit terhadap peningkatan pendapatan petani desa Woromarto. Untuk membuktikan asumsi tersebut dilakukan langkah-langkah pengumpulan data dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di Koperasi Pertanian Sumber Barokah, Berdasarkan analisis data, asumsi tersebut ternyata benar bahwa adanya pemberian Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap peningkatan pendapatan petani desa Woromarto Kec. Purwoasri Kab. Kediri Tahun 1998-1999.

Kata Kunci : Pemberian Kredit Usaha Tani (KUT), Peningkatan Pendapatan Petani.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional. Tujuan utama pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi. Dengan meningkatnya produksi diharapkan pendapatan petani meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk kebutuhan lainnya, seperti modal kerja dan investasi.

Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1993 jelas dinyatakan bahwa, pembangunan pertanian khususnya penanganan diarahkan untuk mencapai sasaran sebagai berikut: 1) Meningkatkan pendapatan petani yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia, 2) Menyediakan kebutuhan pangan secara mantap, 3) Turut mengarahkan pembangunan masyarakat, 4) Membantu memperluas kesempatan kerja, dan 5) Menjadikan pedesaan sebagai wadah pusat kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya serta pelestarian lingkungan. Sejalan dengan arah dan tujuan pembangunan pertanian, pola dasar pembangunan pertanian pangan dilakukan melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi secara terpadu dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut di atas, diperlukan tingkat koordinasi antara investasi yang terkait secara terpadu. Tingkat koordinasi yang dimaksud adalah tindakan-tindakan administrasi dan manajemen dari lembaga pemerintah guna melayani segala keperluan petani, seperti pemberian kredit atau bantuan modal para petani.

Bantuan kredit pemerintah yang disalurkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui Keperasi Unit Desa (KUD) yang dikenal dengan usaha tani sebagai modal kerja untuk membiayai usaha taninya, (biaya proses produksi) guna meningkatkan baik lahan maupun tenaga kerja sangat membantu para petani. Selain itu dengan bantuan kredit diharapkan dapat memotivasi para petani untuk berproduksi, sehingga dapat meningkatkan persentase harga yang dapat diterima petani. Dengan demikian

melalui lembaga pemerintah tersebut, pendapatan petani khususnya petani padi akan meningkat.

Undang-Undang Perkoperasian No 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa, Departemen Koperasi mempunyai tugas dalam pelayanan kredit dengan pola KCK (Kredit CandaK Kulak), KUT (Kredit Usaha Tani), Kredit melalui Bank Bukopin, Kredit Unit Simpan Pinjam, KUD, serta simpan pinjam koperasi non KUD. Lembaga perkreditan tersebut dibentuk atau dibina oleh pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan produktifitas mereka (Mubyarto dan Hamid, 1990 : 97).

Pola pelayanan yang umumnya diarahkan ke daerah pedesaan, telah tercatat ribuan unit lembaga pelayanan, baik ditingkat kecamatan maupun di tingkat desa. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat lapisan bawah yang belum memperoleh jangkauan pelayanan lembaga keuangan formal ini. Hal ini nampak dari banyaknya masyarakat yang meminta agar di daerahnya didirikan lembaga-lembaga pelayanan kredit. Selain itu, masih banyak pula lembaga keuangan informal yang melayani masyarakat lapisan bawah. Ada juga lembaga keuangan yang tidak legal seperti pelepas uang dengan bermacam sebutan seperti "bank thitil", "Bank Plecit" dan Kosipa.

Namun efektivitas jangkauan pelayanan kredit amat ditentukan oleh kesiapan masyarakat dalam kelompok sasaran, dan kesiapan lembaga dalam menjangkau masyarakat karena ada kesenjangan, antara masyarakat lapisan bawah yang akan dijangkau dengan lembaga yang menjangkau, maka diperlukan mediator yang menjembatani kesenjangan ini. Mediator ini merupakan wakil masyarakat yang harus konsisten, sesuai dengan keadaan dan tingkat kemajuan masyarakat.

Menurut Sumediningrat bahwa "wakil masyarakat lapisan bawah yang belum ikut serta dalam proses pembangunan dan belum menikmati hasilnya secara memadai" (1998:103). Peran wakil masyarakat ini dapat dibedakan dalam tiga hal. Pertama, mempersiapkan terciptanya akses atau kesempatan untuk memperoleh kredit. Kedua, mempersiapkan masyarakat petani untuk dapat menggunakan kredit

tersebut, sehingga menjadi sumber permodalan bagi usahanya. Ketiga, menanamkan pengertian bahwa harus dapat membayar kredit dengan surplus yang diciptakan dari penggunaan kredit yang diterima.

Pengertian "membayar kredit dengan surplus yang diciptakan dari penggunaan kredit", perlu upaya konkrit untuk dilaksanakan sendiri oleh masyarakat. Pembinaan dalam penggunaan cara-cara baru dalam produksi yang mampu meningkatkan produktivitas serta pembinaan pembukuan dan manajemen usaha, merupakan contoh langkah konkrit yang perlu ditanamkan pada masyarakat. Adapun hambatan utama dalam program perkreditan dan pembinaan kepada masyarakat adalah langkanya jaminan pasar yang teratur, terus-menerus dan terpadu dengan pelayanan kredit yang diberikan. Perhatian khusus dan terus menerus juga perlu diberikan pada sisi lembaga keuangan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang memadai kepada kelompok sasaran masyarakat petani. Hal ini dimaksudkan untuk dapat tetap menjaga kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan sebagai sarana pendukung proses pembangunan ekonomi. Secara umum, kondisi dan kemampuan masyarakat lapisan bawah banyak yang belum memenuhi kualifikasi perbankan. Maka, perlu diupayakan agar lembaga keuangan dapat memenuhi prasyarat atau kualifikasi yang digariskan dalam Undang-Undang Perbankan, sehingga dapat melayani masyarakat dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, diharapkan peluang masyarakat petani untuk mendapatkan sumber permodalan makin terbuka. Sehingga diharapkan bisa menciptakan pembentukan modal bagi usahanya, meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan mereka. Inilah upaya menjangkau masyarakat lewat pelayanan kredit, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Sejalan dengan hal itu maka kebijaksanaan moneter dan penyempurnaan peraturan perundangan yang mengatur lembaga keuangan terus disempurnakan. Seperti yang tercantum dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 22/81/KEP/dir tanggal 29 Januari 1990 tentang penyempurnaan Sistem Perkreditan, Surat keputusan Menteri Pertanian/Ketua Badan pengendali Bimas Nomor /SK/Mentan/Bimas/X/1997

tanggal 28 Oktober 1997 tentang program Bimas Intensifikasi padi, palawija, dan hortikultura tahun 1998/1999, Peraturan Pemerintah Nomor 70 th 1992 tentang Bank Umum diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1998 (yang isinya juga tentang Bank Umum).

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk mengajukan penelitian dengan judul "Analisis Manfaat Pemberian Kredit Usaha Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 1998-1999".

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah pemberian kredit bermanfaat terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 1998-1999?"

1.3 Definisi Operasional Variabel

Dari judul penelitian ini terdapat dua hal pokok yang perlu dijelaskan secara operasional yaitu :

1.3.1 Pemberian Kredit Usaha Tani

Pemberian Kredit Usaha Tani yang dijelaskan dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan KUT ialah kredit yang diperuntukkan bagi petani yang memerlukan kredit guna membiayai usaha taninya (1998: 8).

Sedangkan pemberian Kredit Usaha Tani indikatornya adalah:

- a. Prosedur pinjaman
- b. Besarnya pinjaman
- c. Jangka waktu
- d. Tingkat suku bunga (Sumodiningrat, 1986:118)

1.3.2 Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah besarnya penghasilan petani pada periode tertentu yang berasal dari hasil produksi usaha tani tiap panen.

Pendapatan petani indikatornya adalah: besarnya pendapatan bersih yang diperoleh setiap kali panen yang dibiayai dari kredit (KUT). (Soekartawi, 1984:78)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui manfaat pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 1998-1999.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, merupakan pengalaman berharga dalam rangka mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah, serta untuk memperoleh pengetahuan baru sebagai tempat untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan karya ilmiah.
2. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini sebagai perwujudan dari salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian.
3. Bagi KUT, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk menetapkan kebijaksanaan tentang penyaluran kredit.
4. Bagi Peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi dan acuan untuk penelitian yang akan datang pada permasalahan yang sejenis, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa konsep atau teori yang berkaitan dengan pengertian kredit, fungsi kredit, KUT dalam bentuk pemberian Saprota, manfaat KUT terhadap peningkatan pendapatan petani. Dengan adanya kajian ini akan memperkuat teori tentang perkreditan dalam hal ini adalah kredit Usaha Tani (KUT), sehingga akan membantu petani dalam proses produksi usaha tani.

2.1. Pengertian Kredit Usaha Tani

Sebelum membahas KUT, terlebih dahulu penulis menyajikan pengertian dan fungsi kredit secara umum. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat populer.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan, Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan yang berupa barang, uang atau jasa. Dengan demikian kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain. Raymond P. Kent dalam buku *Money and Banking* mengatakan bahwa: "kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang (1997:13)."

Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Dalam hal berusaha, maka untuk meningkatkan usahanya atau untuk meningkatkan daya guna sesuatu barang, maka seseorang memerlukan bantuan dalam

bentuk permodalan. Bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut dengan kredit.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Pokok-pokok Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah:

"Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang telah ditetapkan."

Dalam kehidupan perekonomian, bank memegang peranan sangat penting selaku lembaga keuangan yang membantu pemerintah untuk mencapai kemakmuran, sebagai lembaga kredit maka pengertian tentang bank dan kredit tidak dapat dipisahkan dengan alasan bahwa kegiatan utama bank adalah melayani perkreditan selain itu keberhasilan suatu bank tergantung pada sebagian besar dari usaha perkreditan. Maka seluk beluk kegiatan bank untuk menjamin rentabilitas serta penjagaan posisi likuiditas perlu dilakukan dengan seksama untuk mencapai tujuan.

Adapun tujuan kredit tersimpul pada kepentingan yang seimbang antara lain: kepentingan pemerintah, kepentingan masyarakat (rakyat), dan kepentingan pemilik modal. Berdasarkan tujuan kredit tersebut maka dapat pula dikemukakan kebijakan kredit yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian kredit harus sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter dan ekonomi.
- b. Pemberian kredit harus selektif dan diarahkan kepada sektor-sektor yang diprioritaskan.
- c. Bank dilarang memberikan kredit kepada usaha-usaha yang diragukan bank ability-nya.
- d. Setiap kredit harus diikat dengan suatu perjanjian kredit.
- e. Overdraft (penarikan uang dari bank melebihi saldo atau melebihi plafon kredit yang disetujui) dilarang.
- f. Pemberian kredit untuk pembayaran kembali kepada pemerintah dilarang.
- g. Kredit tanpa jaminan dilarang (Supramono, 1996 : 84)."

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, pembangunan ekonomi banyak diarahkan ke sektor pedesaan. Hal ini merupakan langkah pemerintah untuk meratakan pembangunan. Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) maka Kredit Usaha Tani

(KUT) diberikan kepada para petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian mereka, sehingga pendapatan para petani dapat bertambah. Pengertian Kredit Usaha Tani (KUT) menurut petunjuk pelaksanaan KUT pada musim tanam 1998-1999 KUT kredit modal kerja yang disalurkan melalui Koperasi Unit Desa (KUD) untuk petani guna intensifikasi padi dan palawija (1998:5). Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No.31/165/KEP/DIR Tanggal 9 Desember 1998 bahwa KUT adalah kredit modal kerja yang diberikan melalui Bank kepada koperasi primer atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai pelaksana pemberian kredit untuk keperluan petani untuk membiayai usaha taninya (1998:6).

Pada dasarnya semua lapisan masyarakat terutama masyarakat petani, karena untuk memenuhi yang pada saat itu harus dipenuhi. Sejalan dengan misi yaitu penyaluran kredit atas dasar peningkatan produksi pertanian dengan sasaran utama masyarakat petani golongan ekonomi lemah. Sehingga sistem kreditnya dibuat fleksibel, mudah dan cepat dalam pelayanan. Tujuan sistem tersebut adalah untuk mempermudah nasabah dalam memperoleh pinjaman.

Menurut Fernon A, bahwa fungsi kredit sebagai alat pembantu modal kerja dengan adanya modal yang bertambah diharapkan mereka akan meningkatkan kegiatan usaha taninya (1988 : 103). Fungsi kredit dalam membantu modal para petani sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produksi pertaniannya yang berupa padi dan palawija.

Adapun fungsi kredit menurut Syamsir Kadir adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
- b. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
- c. Kredit dapat meningkatkan modal kerja
- d. Kredit dapat meningkatkan kegiatan usaha untuk golongan ekonomi lemah ke bawah
- e. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang
- f. Kredit dapat meningkatkan peredaran barang
- g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional (1990: 40)."



a. Kredit Dapat Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Bantuan kredit dari bank dapat memperluas usaha para petani dan pengusaha. Peningkatan usaha akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan usaha tersebut. Peningkatan usaha ini berarti peningkatan profit atau keuntungan. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan.

b. Kredit Sebagai Salah Satu Alat Stabilitas Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat kebijakan diarahkan kepada usaha-usaha antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. Kredit bank dilaksanakan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif dan uang masyarakat yang tertanam disalurkan ke usaha-usaha yang produktif dalam arti arus kredit tersebut diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan pembatasan kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri.

c. Kredit Sebagai Penambah Modal Kerja

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena dapat meningkatkan daya guna uang/barang, meningkatkan kegairahan usaha, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan peredaran dan likuiditas uang, sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi dan dapat meningkatkan hubungan internasional (Thomas Sujatna, 1991:16-17). Pada dasarnya keberhasilan Kredit Usaha Tani (KUT) tidak terlepas dari kegiatan usaha taninya sendiri karena dalam usaha tani, adanya kredit ini merupakan modal kerja yang mempunyai peranan dalam kaitannya dengan penyediaan input usaha tani.

Penelitian lebih mendalam mengenai perkreditan pertanian dalam usaha intensifikasi pertanian padi sawah diadakan oleh Sudjana ditemukan bahwa:

1. Pemberian kredit usaha tani dengan bunga yang ringan perlu untuk memungkinkan petani melakukan inovasi-inovasi dalam usahanya.
2. Kredit itu harus bersifat kredit dinamis yaitu mendorong petani untuk menggunakan secara produktif dengan bimbingan dan pengawasan yang teliti.
3. Kredit yang diberikan selain merupakan bantuan modal juga merupakan perangsang untuk menerima petunjuk-petunjuk dan bersedia berpartisipasi dalam peningkatan produksi.

4. Kredit pertanian yang diberikan kepada petani tidak perlu hanya terbatas pada kredit usaha tani saja tetapi mencakup kredit untuk kebutuhan rumah tangga (1967-1968)."

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kredit maka para petani akan memperoleh tambahan dana atau modal untuk meningkatkan produksi pertaniannya, sehingga kredit tersebut tidak hanya meningkatkan daya guna uang tetapi dapat meningkatkan daya guna barang. Di samping itu kredit digunakan untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

d. Kredit Dapat Meningkatkan Kegiatan Usaha Untuk Golongan Ekonomi Lemah.

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha dibidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha atau para petani dapat meningkatkan hasil produksi pertaniannya.

e. Kredit Dapat Meningkatkan Daya Guna Uang

Di sini para pemilik uang atau bank dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya selain itu para pemilik uang atau modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

f. Kredit Dapat Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

g. Kredit Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Bank sebagai lembaga kredit tidak saja bergerak di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat ringan yaitu bunga dengan relatif murah, dan jangka waktu

penggunaan yang relatif panjang. Melalui bantuan kredit antar negara yang istilahnya di sebut kredit G to G (Government to Government).

2.2 Pemberian Kredit Usaha Tani

Dengan adanya koperasi yang bergerak di bidang usaha perkreditan akan sangat bermanfaat bagi masyarakat petani dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam buku Pola Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam sebagai berikut:

1. Bahwa dalam rangka kebijaksanaan perkreditan koperasi, koperasi kredit merupakan badan yang harus dapat mengatasi masalah perkreditan
2. Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh anggota masyarakat (1978:4)."

Perlu diketahui bahwa kegiatan usaha KUD sangat beraneka ragam (multi purpose) yaitu meliputi: Kredit Simpan Pinjam, KCK, Kredit TRI, dan Kredit Usaha Tani (KUT). Sehingga dari jenis kredit ini hanya dibatasi pada jenis Kredit Usaha Tani (KUT) karena kredit ini sangat erat kaitannya dengan usaha pertanian. Kredit Usaha Tani (KUT) adalah kredit modal kerja yang diberikan melalui Bank kepada koperasi primer atau lembaga swadaya masyarakat sebagai pelaksana pemberian kredit untuk keperluan petani yang tergabung dalam kelompok tani guna membiayai usaha taninya. Menurut surat keputusan direksi Bank Indonesia (pada Buku Petunjuk Koperasi) No. 31/164/KEP/DIR tanggal 8 Desember 1998, mengenai beberapa ketentuan pokok di dalam pelaksanaan KUT (Kredit Usaha Tani) :

- a. Kredit diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia dan Bank-bank lainnya melalui Koperasi Unit Desa (KUD) kepada petani dengan dana seluruhnya disediakan Bank Indonesia
- b. Kredit disediakan untuk membiayai intensifikasi padi/palawija
- c. Besarnya KUT tergantung kebutuhan nyata petani, sedang paket kredit hanya merupakan pedoman saja, petani bebas menentukan kebutuhan per hektarnya kredit sesuai dengan kemampuan untuk membayar kembali.
- d. Suku bunga Kredit Usaha Tani yang dibayar petani 10,5% per tahun dikaitkan dengan suku bunga pasar.
- e. Dari suku bunga yang dibayar petani 10,5% per tahun tersebut, 5% merupakan imbalan yang diterima KUD, bank pelaksana 2,0%, PPL 1%,

- pembayaran PKK 1,5% dan cadangan 1%, dikaitkan dengan realisasi pembayaran bunga serta pelunasan pokok KUT oleh petani dan tidak boleh diberikan kepada pihak lain di luar KUD.
- f. Petani peserta KUT adalah anggota kelompok tani yang juga menjadi anggota KUD
 - g. KUD yang menerima KUT mendapatkan bantuan teknis dari BRI yang memberikan kredit dalam hal pengelolaan administrasi keuangan dan perkreditan.
 - h. Bupati, Camat dan Lurah mengupayakan terlaksananya Badan Pembimbing dan Pelindung (BPP) KUD dengan melakukan pemantauan terhadap pelaksana KUT di daerah-daerah, perencanaan, penyaluran dan pengembalian kredit, memberi petunjuk kepada BPP KUD (1991: 1)."

Menurut Thomas Suryatno bahwa persyaratan KUD untuk menjadi penyalur Kredit Usaha Tani (KUT) adalah sebagai berikut:

- "a. KUD/LSM dipilih dan ditunjuk oleh KANDEPKOP (Kantor Departemen Koperasi) Kabupaten Kodya berdasarkan kemampuan KUT tersebut.
- b. Minimum termasuk dalam kategori kelas B (mantap) atau kelas C bila tidak terdapat KUD kelas B.
- c. Organisasi dan usahanya dinilai sehat, diantaranya :
 - telah berbadan hukum;
 - RAT telah dilaksanakan sesuai AD/ART;
 - berorientasi pada kepentingan anggota
 - dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Berpengalaman di bidang perkreditan.
- e. Pengurus dan manajernya mampu mengelola kredit.
- f. Sisa KUT untuk dua masa tanam tidak lebih dari 20%, dan untuk masa tanam lainnya telah lunas. KUD/LSM yang tidak memenuhi syarat karena tunggakan dapat dilakukan pembenahan maksimal 3 kali.
- g. KUD/LSM yang menerima KUT mendapat bantuan teknis dari BRI atau bank pemberi kredit lainnya (1997:61)."

Adapun persyaratan petani penerima KUT dalam Buku Petunjuk Koperasi adalah:

- "a. Berdomisili di lokasi KUD yang bersangkutan dan merupakan anggota kelompok tani.
- b. Berumur minimal 18 tahun. Lahan yang digarap maksimum 2 hektar.
- c. KUT yang diperoleh satu MT (masa tanam) sebelumnya telah dikembalikan minimum 60% dan MT(masa tanam) selebihnya telah lunas.
- d. Jaminan kredit yang telah diberikan adalah hasil produksi padi atau palawija yang dibiayai kredit dan jaminan tambahan bila diperlukan (1997:62)."

Dijelaskan Dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Tentang Kredit Usaha Tani tahun 1998 pada Bab IV Pasal 5 penarikan atau pencairan kredit dan pengembalian kredit. Adapun ketentuan pencairan kredit adalah sebagai berikut:

- a. Bila kredit yang dicairkan KUD tidak direalisasikan kepada petani maka KUD harus segera mengembalikan kredit kepada bank.
- b. KUD segera (paling lambat satu hari) menyetorkan penerimaan setoran kredit dari petani ke bank.
- c. Kelompok tani dua minggu sebelum panen harus menyampaikan rencana pengembalian kredit atau RPK ke KUD dan kepala desa.
- d. Pengembali kredit dapat secara tunai atau dalam bentuk material.
- e. Petani yang melunasi KUT sebelum jatuh tempo atau tepat waktu (2 minggu setelah panen)."(1998: 4)

BAB III Pasal 3 Surat Keputusan Direksi Tentang Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Instansi atau Lembaga. Diantaranya usaha penyempurnaan KUT telah dikeluarkan beberapa surat edaran No.18/M/Ekuin/1990 tanggal 26 Januari 1990 yang mengatur tugas dan tanggung jawab lembaga atau instansi. Tugas Lembaga tersebut diantaranya :

Departemen Pertanian:

- a. Menyelenggarakan program peningkatan produksi pangan;
- b. Bertanggung jawab atas kemanfaatan KUD;
- c. Melalui PPL membina dan membimbing petani atau kelompok tani dalam membuat RDKK (Rencana Definitif i anggota KUD secara aktif.

Departemen Koperasi:

- a. Tugas Bank Pelaksana dalam penyaluran KUT : - Bertugas membina KUD agar mampu melayani anggotanya dengan baik.

Departemen Dalam Negeri:

- b. Melalui Bupati atau Walikota/madya, Camat, Kepala Desa/Lurah mengupayakan fungsi Badan Pembimbing dan Pelindung (BPP) KUD dengan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan KUT sejak perencanaan penyaluran dan pengembalian kredit.

Tugas Bank Pelaksana dalam Penyaluran KUT :

- a. Menyediakan dan mengupayakan pengembalian KUT;
- b. Menetapkan kriteria petani yang memenuhi syarat untuk memperoleh KUT;
- c. Menetapkan besarnya kebutuhan kredit KUD atas dasar rekapitulasi RDKK;

- d. Membantu pengelolaan administratif keuangan KUT dengan menempatkan tenaga teknisnya di KUD dan segala biaya atas beban bank yang bersangkutan;
- e. Tenaga teknis tersebut tidak boleh merealisasikan dan menerima pembayaran KUT dari petani atau kelompok tani.

Tugas Koperasi Unit Desa (KUD) adalah:

- a. Melaksanakan melakukan penagihan kredit;
- b. Menyeleksi calon peserta KUT dibantu tenaga teknis bank;
- c. Mengawasi penggunaan kredit dan melakukan penagihan kredit;
- d. Bertanggung jawab atas pengembalian kredit;
- e. Membina petani atau kelompok tani dan mengembangkan kelompok tani menjadi perwakilan atau cabang KUD sebagai tempat pelayanan koperasi (TPK); kredit
- f. Menyediakan sarana produksi pertanian, memasarkan hasil produksi dan melaksanakan kebutuhan simpan pinjam. Sesuai dengan namanya bahwa bentuk kredit ini diberikan hanya kepada anggota yang berusaha dibidang pertanian. Petani yang dapat menerima KUT adalah kelompok baik yang menggarap sendiri lahannya maupun menggarap lahan orang lain. (1990 : 10)."

Berdasarkan uraian di atas maka faktor yang dijadikan sebagai indikator untuk variabel bebas adalah ditinjau dari segi:

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1. Prosedur Peminjaman | 3. Besarnya Pinjaman |
| 2. Jangka Waktu | 4. Tingkat Suku Bunga |

2.2.1 Prosedur Peminjaman

Mengenai tata cara seorang dalam mendapatkan kredit, calon peminjam/pemohon harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koperasi/KUD, adapun persyaratan administrasi untuk menjadi nasabah KUT Menurut Keputusan bersama Menteri Pertanian dengan Menkop No1081/kpts/530/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan KUT dijelaskan bahwa:

1. Calon peminjam harus mengisi surat permohonan Kredit dari Koperasi/KUD.
2. Calon peminjam harus mempunyai rekapan RDKK dan RDKK(Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) serta pendukungnya antara lain :
 - Surat kuasa dari Petani kepada Kelompok Tani
 - Surat Kuasa Kelompok Tani kepada Koperasi/KUD.

- Foto Copy KTP petani dan pengurus Kelompok.
 - Foto COPY KTP pengurus Koperasi/KUD.
 - RDKK ditandatangani Ketua Kelompok, (PPL), Kepala Desa dan diketahui Kasi Koperasi dan PKM (Pengusaha kecil menengah)
 - Rekapitulasi RDKK ditandatangani ketua dan sekretaris koperasi /KUD
 - Camat setempat dan diketahui Kepala Kantor Dep. Koperasi dan PKM
 - Surat pernyataan PPL (Program Penyuluh Lapangan) Tentang kebenaran areal/tidak fiktif,diketahui SATPEL (Satuan Pelaksana) kecamatan setempat.
3. Daftar susunan pengurus Koperasi atau KUD diketahui KANDEKOP dan PKM
 4. Petikan Berita Acara Rapat atau RAT, Koperasi/KUD diketahui Kepala Kantor Departemen Koperasi (kakandepkop) dan dilampiri neraca dan perhitungan rugi laba.
 5. Rencana penarikan dan Pengembalian Kredit dari Koperasi/KUD
 6. Susunan Pengurus Kelompok Tani diketahui PPL Dan Kepala Desa
 7. Surat Pernyataan Kelompok Tani sanggup mendistribusikan kepada petani (1994:4)."

Selain persyaratan dari Koperasi/KUD, maka calon peminjam juga harus memenuhi persyaratan Bank yang meliputi :

- SKPP (Surat Keterangan Permohonan Pinjaman)/KOP (5/iv) - BRI, Bank Jatim
 - PTK (Petunjuk Teknik Koperasi) KUT (Form 7d/IV)
 - LKN (Laporan Keuntungan Nasabah)
 - Copy SIUP(Surat Ijin Usaha Penerbitan),TDP, NPWP(Nomor Pokok Wajib Pajak), AKTE BH, Notaris serta izin-izin yang ada dari Koperasi/KUD
- Persyaratan lain di Bank menyesuaikan. (Dep. Koperasi dan PKM, 98/99)."

Adapun Bank yang dapat menyalurkan KUT adalah:

- a. Bank yang memenuhi persyaratan sebagai Bank pelaksana kredit program sebagaimana diatur dalam surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/156/KEP/DIR tanggal 23 Nopember 1998 tentang persyaratan Bank pelaksana kredit program, dan.
- b. Telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagai penyalur KUT. (1998:8)."



Sedangkan yang dijadikan pihak KUD dalam memberikan kredit adalah sebagai berikut: "Kredit diberikan kepada petani yang sudah melunasi pinjaman tahun lalu dan juga mempunyai lahan garapan sesuai dengan pengajuan kredit 1988:41)."

Di samping itu juga sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Buku Pola Pembinaan dan Pengembangan Koperasi adalah sebagai berikut: "Pemberian kredit harus didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan selektif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan peminjam" (1996:2).

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian kredit pihak KUD berhak menentukan berhasil tidaknya permohonan kredit tergantung pada panitia perkreditan dan pengurus Kelompok Tani yang menangani masalah Pemberian KUT. Seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 486/KH 017/99 Pasal 12 Mengenai tugas pengurus kelompok tani yang meliputi:

1. Menyeleksi petani anggota kelompok tani ;
2. Menyusun Kebutuhan KUT para anggota kelompok tani dalam RDKK
3. Menerima dan menyalurkan KUT kepada anggota
4. Menagih pengembalian KUT
5. Mengelola kegiatan simpan pinjam (1999:10)."

2.2.2 Jangka Waktu

Sesuai yang tercantum dalam Petunjuk KUT No.16/SKB/BK/X/1999 bahwa pemberian kredit yang diberikan oleh KUT melalui Koperasi Unit Desa perlu diperhitungkan mengenai jangka waktu pengembalian kredit, jangka waktu yang ditetapkan kepada peminjam adalah 4 bulan sesudah panen, adapun jangka waktu maksimum adalah 1 (satu) tahun terhitung sejak ditanda tangani penerimaan KUT. mengingat kelancaran dalam pengembangan kredit dapat menghilangkan atau sekaligus mengurangi resiko yang mungkin timbul. Menurut Gunawan Sumodiningrat bahwa "Upaya lain yang menjadi kunci kelancaran pengembalian pinjaman adalah dengan menetapkan macam pinjaman dan jangka waktu pinjaman (1986:118)."

Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi bagian ketiga pasal 8 tahun 1998 menerangkan bahwa jangka waktu pengembalian KUT adalah :

- “a. Petani/kelompok tani wajib mengembalikan KUT sesuai dengan jadwal pengembalian kredit yang telah ditetapkan dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).
- b. Koperasi atau LSM wajib mengembalikan KUT kepada Bank sesuai dengan jadwal pengembalian yang tercantum dalam rekapitulasi RDKK. (1998:5).”

2.2.3 Besarnya Pinjaman

Dalam melancarkan tugasnya yaitu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah, maka Kredit Usaha Tani atau KUD telah menetapkan plafond pinjaman berdasarkan paket kebutuhan petani untuk intensifikasi tanaman Padi sawah menurut kebutuhan Indikatif KUT per hektar yang dimaksud kebutuhan indikatif adalah pedoman maksimum, sedangkan kebutuhan riil agar disesuaikan dengan rekomendasi paket teknologi spesifik lokasi. Kepala Kantor wilayah Departemen pertanian menjelaskan bahwa plafon Kredit Usaha Tani untuk padi saat ini dinaikkan dari Rp.1.496.250,-/ha menjadi 2.000.000,-/ha. Dengan dasar perhitungan komponen biaya sebagai berikut:

- “a. pupuk urea sebesar Rp. 1.100,- per kilogram
 b. pupuk Za sebesar Rp. 950,- per kilogram
 c. pupuk SP 36 sebesar Rp. 1600,- per kilogram
 d. pupuk KCL sebesar Rp.2000,- per kilogram (Kankop Deptan: 1997).”

Sedangkan untuk komoditas lainnya akan ditetapkan lebih lanjut oleh menteri pertanian.

Adapun besarnya pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Unit Desa yang disebut dengan Kredit Usaha Tani menurut SK. Menteri Pertanian No. 07/kpts/Mentan/1998 Tgl. 9 Desember 1998 adalah sebagai berikut:

- “a. Paket A, yaitu pinjaman sebesar Rp 1.153.250
 b. Paket B, yaitu pinjaman sebesar Rp 1.443.500
 c. Paket C, yaitu pinjaman sebesar Rp 1.950.000
 d. Paket D, yaitu pinjaman sebesar Rp 2.000.000

Yang termasuk dalam paket-paket diatas meliputi :

Paket A : Panca Usaha Parsial, benih unggul bermutu

Paket C : Panca Usaha Lengkap, pemupukan berimbang, benih bersertifikat, pola tanam
 Paket D : Panca Usaha Lengkap, pemupukan berimbang, benih bersertifikat, pola tanam

Menurut data KUT pada musim tanam 1997-1998 selain kebutuhan indikatif KUT untuk tanam padi juga terdapat kebutuhan indikatif jagung dan kedelai yang meliputi:

- a. Jagung biasa, yaitu pinjaman sebesar Rp.1.599.00
- b. Jagung hibrida, yaitu pinjaman sebesar Rp. 1.699.750
- c. Kedelai, yaitu pinjaman sebesar Rp. 1.422.250.250

2.2.4 Tingkat Bunga

Mengenai besarnya suku bunga terdapat perubahan-perubahan sesuai kondisi perekonomian negara, sedangkan tingkat suku bunga KUD ditentukan menurut golongan besar kecilnya kredit.

Sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis KUT No 59/KPTS/X/1999 mengenai tingkat suku bunga ditentukan sebesar 10,5% per tahun dengan ketentuan 2,0% untuk Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan 5% untuk Koperasi Unit Desa (KUD), 1% untuk PPL 1,5% untuk pembayaran PKK serta 1% untuk cadangan.(1994:14).

Dengan demikian maka besarnya bunga kredit tersebut lebih menguntungkan petani bila dibandingkan dengan bunga pinjaman yang berasal dari luar Koperasi Unit Desa (KUD) (Sinar Tani, 1998). Jika terjadi perubahan suku bunga KUT maka perubahan tersebut dilakukan berdasarkan persetujuan Direksi Bank Indonesia dan diberitahukan dengan surat edaran Bank Indonesia.

Seperti yang terjadi pada 1 Desember 1998 adanya penghapusan subsidi pupuk yang didasarkan atas pertimbangan disparitas harga pupuk tanaman pangan (padi) dengan pupuk tanaman perkebunan yang sangat mencolok. Sebagai kompensasinya, suku bunga Kredit Usaha Tani (KUT) diturunkan dari 14,9% menjadi 10,5% pertahun demikian juga dengan dinaikkannya plafon kredit KUT dari yang

semula Rp. 1,4 juta perhektar menjadi Rp. 2 juta perhektar (Business News, 23 Desember 1998).

2.3 Kredit Usaha Tani (KUT) Dalam Bentuk Sarana Produksi

Penyaluran KUT dalam bentuk sarana produksi pertanian (Saprotan) merupakan salah satu kegiatan usaha KUD (Koperasi Unit Desa) yang perlu ditekuni, Koperasi Unit Desa yang beranggotakan petani pada umumnya mempunyai kebutuhan akan sarana produksi. Dengan pemenuhan akan sarana produksi pertanian bagi anggota akan dapat menunjang keberhasilan usaha anggota khususnya dalam bidang pertanian. Yang dimaksud pelayanan dalam penyaluran sarana produksi pertanian adalah kegiatan usaha KUD untuk menyediakan sekaligus menyalurkan sarana produksi pertanian yang diperlukan anggota. Dalam hal ini Arifinal Chaniago mengatakan bahwa:

"Usaha yang bisa dilakukan oleh koperasi pertanian antara lain mengusahakan pembelian dan penyaluran pupuk, bibit, obat-obatan dan alat-alat pertanian supaya produksinya dapat meningkat (1987:45)."

Selanjutnya Sri Wulan Azis mengatakan bahwa :

"Penyediaan dan penyaluran pupuk KUD harus dapat menyalurkan atas dasar kebutuhan anggota, dimana anggota harus dapat membeli pupuk yang diperlukan tepat pada waktunya dengan harga yang resmi dan tempat yang sedekat mungkin dengan tempat tinggalnya (1984:82)."

Pihak KUD harus peka terhadap kebutuhan anggota yaitu kebutuhan obat-obatan untuk memberantas hama yang sedang menyerang lahan pertaniannya, kemudian KUD berusaha untuk memenuhi dengan segera. Dalam penyediaan dan penyaluran bibit KUD harus dapat melayani kebutuhan anggota dalam wilayah keanggotaannya, dalam arti harus dapat menyesuaikan dengan para petani tersebut dalam hubungannya dengan jenis bibit bagi daerah masing-masing dengan demikian bibit yang disalurkan KUD dengan minat serta kebutuhan petani produsen sebagai anggotanya dengan memperhatikan tepat waktu kebutuhan petani dan mutu yang baik yaitu menjelang waktu panen padi hingga selesai.

Setelah pembahasan tentang penyediaan dan penyaluran sarana produksi serta yang meliputi pupuk, bibit, obat-obatan, dan alat-alat pertanian, KUD harus dapat menyesuaikan atas dasar kebutuhan anggota. Selanjutnya Sri Wulan Aziz menyatakan bahwa: dalam melaksanakan fungsi penyediaan dan penyaluran dari ketiga pokok sarana produksi pertanian tersebut dapat melayani kebutuhan anggota petani produksi baik anggota penuh, calon anggota maupun anggota yang dilayani dengan sebaik mungkin dalam arti :

- adanya jumlah persediaan cukup sesuai dengan selera masing-masing anggota sehubungan dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi daerah keanggotaan masing-masing;
- harus tepat waktu yang dibutuhkan yaitu waktu menjelang tanam padi, hingga selesai masa panen, dan seterusnya disesuaikan dengan fungsi pokok dari ketiga sarana produksi tersebut;
- sehingga harus disediakan tempat khusus untuk menyimpan sarana produksi pertanian tersebut dengan aman dan tidak rusak (1984:84)."

Untuk terpenuhinya fungsi penyaluran sarana produksi pertanian ini KUD perlu mendirikan tempat-tempat pembelian/toko-toko. Selain itu juga diperlukan tenaga pelaksana yang mampu dan cukup agar pelayanan cepat dan mudah dalam melayani anggota dan warga desa.

2.4 Dasar Teori Peningkatan Pendapatan

Dalam Business News 26 September 1998 dikatakan bahwa untuk memperbaiki pendapatan masyarakat guna meningkatkan daya beli merupakan salah satu syarat untuk menarik investor menanamkan modalnya di Indonesia. Upaya yang paling mudah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah lewat sektor pertanian. Hal ini karena tenaga kerja disektor pertanian cukup tersedia, teknologi dan ketrampilan sudah dikuasai. Tanah/lahan pertanian masih tersedia cukup luas, sehingga petani bisa menikmati hasil usahanya dan bisa mendorong mereka untuk meningkatkan usaha taninya pada musim tanam berikutnya. Untuk itu perlu

makroekonomi yang pro petani dengan menyediakan fasilitas berupa Kredit Usaha Tani (KUT), subsidi pupuk, menetapkan gabah/beras dan membuat iklim usaha yang kompetitif.

Tingkat pendapatan adalah merupakan penggolongan pendapatan berdasarkan besarnya penghasilan pada periode tertentu. Tinggi rendahnya taraf hidup ini tergantung pada penghasilan, makin tinggi penghasilan seseorang makin tinggi pula taraf hidupnya. Jadi penghasilan inilah merupakan faktor dalam penggolongan taraf hidup seseorang. Penghasilan usaha tani yang pokok adalah berasal dari hasil produksi usaha tani tiap panen. Pengukuran hasil produksi tiap panen menurut Badan Pusat Statistik Indonesia dinyatakan dalam kuantum (kg) dan dinilai dalam jumlah satuan "Rp" dan satuan "th" sebagai satuan waktunya (1994:208). Untuk menghitung besarnya pendapatan petani tentulah agak sulit sebab yang dihasilkan berupa barang-barang pertanian. Sehingga Soekartawi dan A. Soenaryo menjelaskan bahwa pendapatan usaha tani adalah "sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual atau yang tidak dijual (1984:78).

Peningkatan pendapatan petani dari tahun ke tahunnya akan berubah seiring dengan perkembangan waktu, situasi dan kondisi, apalagi pendapatan petani yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Hal ini disebabkan karena penghasilan produksi usaha tani tiap panen selalu dikaitkan dengan penentuan harga dasar yang tidak mengantungkan. Namun untuk bidang tanaman pangan khususnya kebijaksanaan harga dapat dilihat dari campur tangan pemerintah dalam menetapkan standart harga dasar/harga terendah (floor price) dan harga tertinggi (ceeling price) untuk produksi beras/gabah.

Untuk menjamin peningkatan pendapatan petani, pemerintah pada tanggal 13 Desember 1998 menaikkan harga dasar gabah sebesar Rp. 400,-/Kg- Rp. 500,-/Kg yang bervariasi menurut wilayah. Dengan kenaikan harga dasar tersebut, pendapatan petani akan naik berkisar antara Rp.1.643.400,-/ha sampai dengan Rp.2.135.500/ha permusim. Pendapatan bersih berkisar antara Rp.2.886.696,-/ha sampai dengan Rp.3.306.796,-/ha permusim (Siaran Pers, 1998).

Memurut Hadi Prayitno dan Lincoln bahwa tingkat pendapatan rumah tangga petani jika dihubungkan dengan luas penguasaan lahan pertanian, maka dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Petani miskin dengan luas lahan di bawah 0,25 ha
2. Petani kecil dengan luas lahan antara 0,25 s/d 0,50 ha
3. Petani besar dengan luas lahan lebih dari 0,50 ha

(1987:92).

Berdasarkan kerangka teori di atas usaha peningkatan pendapatan masyarakat bisa melalui sektor pertanian. Dimana masalah tingkat pendapatan itu dipengaruhi oleh tenaga kerja, teknologi, ketrampilan, luas lahan, fasilitas, harga dasar hasil tani, iklim usaha yang kompetitif, perkembangan waktu, situasi dan kondisi serta produksi tiap panen.

2.5 Manfaat Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Pendapatan

Pemberian kredit sangat membantu kegiatan usaha petani. Kredit tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi pertanian, khususnya para petani padi.

Harsono Subianto menjelaskan bahwa :

"Dengan masih rendahnya taraf penghasilan dan taraf hidup masyarakat desa pada umumnya dan masyarakat tani pada khususnya maka secara absolut akan dapat meningkatkan pendapatan petani sehubungan dengan tingkat bunga yang diberikan oleh koperasi" (1983:84).

Ditegaskan oleh Mubyarto bahwa pemberian kredit harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang rasional dan selektif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan peminjam" (1989:12).

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian kredit akan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Pengaruh atau peranan inilah yang mendorong penulis untuk lebih jauh mengkaji seberapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Menurut Hadi Prayitno dan Lincoln bahwa tingkat pendapatan rumah tangga petani jika dihubungkan dengan luas penguasaan lahan pertanian, maka dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Petani miskin dengan luas lahan di bawah 0,25 ha
2. Petani kecil dengan luas lahan antara 0,25 s/d 0,50 ha
3. Petani besar dengan luas lahan lebih dari 0,50 ha

(1987:92).

Berdasarkan kerangka teori di atas usaha peningkatan pendapatan masyarakat bisa melalui sektor pertanian. Dimana masalah tingkat pendapatan itu dipengaruhi oleh tenaga kerja, teknologi, ketrampilan, luas lahan, fasilitas, harga dasar hasil tani, iklim usaha yang kompetitif, perkembangan waktu, situasi dan kondisi serta produksi tiap panen.

2.5 Manfaat Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Pendapatan

Pemberian kredit sangat membantu kegiatan usaha petani. Kredit tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi pertanian, khususnya para petani padi.

Harsono Subianto menjelaskan bahwa :

“Dengan masih rendahnya taraf penghasilan dan taraf hidup masyarakat desa pada umumnya dan masyarakat tani pada khususnya maka secara absolut akan dapat meningkatkan pendapatan petani sehubungan dengan tingkat bunga yang diberikan oleh koperasi “ (1983:84).

Ditegaskan oleh Mubyarto bahwa pemberian kredit harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang rasional dan selektif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan peminjam” (1989:12).

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian kredit akan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Pengaruh atau peranan inilah yang mendorong penulis untuk lebih jauh mengkaji seberapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Djafar Hafisah, sekretaris Badan Pengendali Bimas Deptan menyatakan bahwa supaya petani mau menggunakan pupuk organik, maka dalam KUT dimasukkan komponen untuk membeli pupuk sebesar Rp 200 ribu, dari total kredit Rp 2 juta /ha. Adapun mengenai permodalan petani akan dibantu dengan penyediaan KUT sebanyak 6,5 triliun, sedang bantuan teknologi yang tepat diharapkan dari BPPT (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) yang tersebar di 26 propinsi (Business News, 31 Desember 1998). Gunawan mengatakan bahwa pemberian kredit harus ditempatkan sebagai suntikan sementara, yang harus mampu menciptakan modal bagi kegiatan produksi dan kegiatan ekonomi masyarakat (1998:99).

Meningkatnya produksi harus meningkatkan pendapatan, yang melebihi keharusan untuk membayar kreditnya melalui angsuran. Surplus ini yang harus menciptakan tabungan, sebagai awal dari pemupukan modal sendiri yang mampu dihimpun oleh si penerima kredit tersebut. Secara teoritis, modal usaha yang diperlukan setiap anggota masyarakat dalam meningkatkan produksinya, haruslah bersumber dari kemampuannya sendiri. Modal tersebut harus dihimpun dari tabungan yang diperoleh dari surplus pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi sehari-hari tabungan yang dipupuk kemudian ditingkatkan menjadi investasi dan selanjutnya digunakan sebagai pembentukan modal.

Menurut Suyatno bahwa:

"Modal produksi kegiatan ekonomi semakin meningkat, pendapatan meningkat, surplus meningkat, tabungan meningkat, investasi meningkat dan seterusnya. Sehingga modal harus muncul dari kemampuan sendiri dari tabungan untuk dipupuk dan dikembangkan (1997 : 24)."

Selanjutnya Sunodiningrat mengatakan

"Kredit merupakan suntikan dan bantuan sementara untuk meningkatkan pendapatan. Peran dari kredit atau pinjaman dari luar ini adalah untuk menggantikan tabungan yang semestinya dihimpun dari kemampuan sendiri. Karenanya, kredit dalam putaran ekonomi suatu saat atau secepatnya harus mampu menciptakan akumulasi modal, meningkatkan surplus dan meningkatkan kesejahteraan bagi si penerima kredit dan suatu saat kredit tersebut harus dihentikan, digantikan oleh kemampuan pemupukan modalnya sendiri. Kredit yang berkepanjangan dan tidak dapat menciptakan akumulasi modal sendiri untuk satu kegiatan ekonomi, justru menciptakan



ketergantungan hingga menjadi beban yang semakin memberatkan bagi si penerima kredit itu sendiri., karena itu mereka yang menerima kredit harus memahami pengertian tentang pinjaman dari luar ini. Harus dihindarkan adanya ketergantungan yang akan merugikan si penerima kredit itu sendiri (1996:94).”

Kredit Usaha Tani (KUT) ini sangat produktif, karena khusus diperuntukkan bagi kegiatan usaha para nasabahnya. Petani yang terbentur dalam bidang permodalan akan tertolong dengan adanya kredit tersebut. Sesuai pendapat Suyatno (1997:17) bahwa kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha. Seorang petani yang mendapat kredit akan semakin terdorong untuk meningkatkan produksi pertaniannya. Kredit yang diterima akan semakin mendorong petani untuk lebih bersemangat mengembangkan kegiatan usahanya, meskipun demikian mereka perlu memikirkan bahwa mereka mempunyai tanggungan yang harus dikembalikan, sehingga mereka akan berusaha memanfaatkan kredit tersebut dengan sebaik-baiknya bagi peningkatan produksi pertaniannya.

Dengan uraian di atas maka kredit sangat berfungsi untuk meningkatkan pendapatan, membantu permodalan dan mendorong semangat usaha yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Namun, pemberian kredit harus dilandasi dengan pertimbangan yang rasional dan selektif serta pada suatu ketika harus dihentikan bila penerima kredit sudah dipandang mampu. Dengan langkah seperti ini akan melatih para nasabah untuk memanfaatkan modal dengan baik dan agar lebih bisa mengukur kemampuan sendiri sebelum meminjam KUT.

III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan daerah penelitian, rancangan penelitian, kriteria dan jumlah responden, prosedur pengumpulan data dan perekaman data, data dan sumber data, metode penentuan responden, teknik pengolahan dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan pengaruh Pemberian Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Woromarto kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Penelitian Kualitatif mengacu pada berbagai cara pengumpulan data yang berbeda yang meliputi penelitian lapangan, observasi partisipan, dan wawancara. Pendekatan kepada data menunjukkan adanya interaksi dengan orang yang sedang diselidiki. Lebih lanjut dikatakan bahwa metodologi kualitatif mengacu pada strategi penelitian seperti observasi partisipan, wawancara, partisipasi kedalam aktivitas mereka kerja di lapangan yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi sosial empiris yang hendak dipecahkan. (Vil Stead, 1970 dalam Bruch. A. Chadweik 1991:234).

Metode kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual dan kategoris dari data itu sendiri, dan bukan dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku, dan dikuantifikasikan secara tinggi yang memasukkan dunia empiris ke dalam definisi operasional yang telah disusun peneliti.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode komparatif yaitu metode yang sifatnya membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain. Selain itu, juga menggunakan persentase untuk mengetahui berapa jumlah persentase

perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah petani mendapatkan kredit untuk mengembangkan hasil produksi panennya.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan suatu tempat atau lokasi berlangsungnya penelitian. Sedangkan dalam menentukan daerah penelitian dan berapa luas serta meliputi daerah mana saja yang harus dijadikan operasi penelitian masih belum ada ketentuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Aji yang mengatakan bahwa tidak ada ketentuan mengenai luas daerah penelitian dalam salah satu atau banyak bidang namun demikian perlu juga untuk menetapkan daerah penelitian (1977 : 34).

Kiranya dengan pernyataan di atas jelaslah bahwa ketentuan daerah penelitian memang tidak ada, tetapi akan sangat sulit apabila tidak menentukan daerah penelitian dengan cara purposive sampling area. Dalam Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa purposive sampling area adalah pengambilan daerah sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu (1993 : 113).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas maka dalam melaksanakan penelitian ini digunakan metode purposive sampling area dengan daerah penelitiannya adalah Desa Woromarto kecamatan Purwoasri kabupaten Kediri.

3.3 Rancangan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa langkah yaitu :

1. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.
2. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

3. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap petani penerima KUT.

4. Penentuan responden dengan teknik purposive

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu :

Variabel X : Pemberian Kredit Usaha Tani

Indikator : Prosedur pinjaman, besarnya pinjaman, jangka waktu, tingkat suku bunga.

Variabel Y : Pendapatan Petani

Indikator : Penghasilan dari hasil penjualan produk pertanian.

3.4 Kriteria Penentuan Responden

Responden penelitian ini adalah para petani pemilik serta penggarap lahan sejumlah 20 orang anggota KUT. Adapun kriteria yang menjadi responden yaitu :

- a. Para petani pemilik lahan sekaligus sebagai penggarap
- b. Sudah terdaftar menjadi anggota KUT
- c. Petani yang mengerti tentang KUT
- d. Berumur 25 tahun ke atas.

Kriteria tersebut ditentukan dengan maksud data yang terkumpul agar lebih lengkap, valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan purposive. Dalam purposive pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan purposive menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan (Soetrisno Hadi, 1980: 282).

Dalam penarikan sampel purposive menggunakan kemampuannya untuk mewakili subjek populasi yang dikajinya. Berdasarkan pengalaman/kriteria lain, peneliti memilih anggota kelompok masyarakat petani yang menerima kredit di desa lokasi penelitian (Bruce. A. Chadweik, 1991: 78-79). Sampel bertujuan ini dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, dana, tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Sementara itu Sanafiah Faisal memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk merumuskan karakteristik/menarik inferensi yang berlaku bagi populasi (1990: 56). Adapun yang menjadi responden dalam teknik ini adalah 20 petani penerima KUT yang sekaligus sebagai anggota koperasi.

3.5 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Guna memperoleh data-data yang relevan dengan permasalahan, maka dalam pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut :

3.5.1 Metode Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya kepada para responden yaitu anggota kelompok tani Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan petani, cara pembinaan anggota KUT (mengenai prosedur peminjaman, besarnya pinjaman, tingkat suku bunga, jangka waktu), serta ingin mengetahui cara atau strategi apa yang harus dilakukan petani untuk lebih dapat meningkatkan produksinya.

3.5.2 Metode Observasi

Teknik observasi ini memungkinkan seorang peneliti mengadakan pengamatan dari jarak dekat terhadap gejala-gejala atau dapat melibatkan diri dalam situasi yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi, observasi ini merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (1987:36). Melalui observasi diharapkan semua realita yang ada di lapangan dapat terjaring dan relevan. Oleh karena itulah maka metode ini digunakan

untuk mengamati keadaan lahan pertanian desa Woromarto sebagai penyalur KUT. Secara singkat observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak itulah yang disebut dengan data atau informasi yang harus dicatat secara benar dan lengkap (Hadari Nawawi, 1993 :98).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu jenis observasi dimana peneliti tidak ikut ambil bagian akan tetapi semata-mata hanya dengan pengamatan yang dilakukan secara sepintas pada saat tertentu (Subagyo,1997:63)

Alasan Penulis menggunakan jenis observasi ini adalah :

- a. Agar pelaksanaan observasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu penulis untuk mengadakan observasi partisipasi.

Peneliti sebagai observer non partisipan hadir untuk melakukan pengamatan sosial yang meliputi :

- a. Keadaan lahan pertanian desa Woromarto sebagai penyalur KUT
- b. Keadaan fisik 20 responden yang mewakili 58 anggota kelompok tani
- c. Kegiatan-kegiatan KUT yang meliputi : Pengadaan modal, saprodi serta cara mengembangkan usaha pertanian.
- d. Objek yang meliputi lahan pertanian.

3.5.3 Metode Dokumenter

Peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengumpulkan dokumen berupa buku arsip, majalah, laporan-laporan dari Dinas Pertanian dan BRI Kediri dan catatan-catatan lainnya sebagai sumber yang disesuaikan dengan kebutuhan penulis.

Dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data antara lain:

- a. daerah atau lokasi KUT
- b. struktur organisasi KUT
- c. jumlah penerimaan kredit, jenis kredit, besarnya kredit petani

d. daftar nama nasabah.

Adapun laporan yang diperoleh adalah:

- a. cara pembinaan anggota KUT
- b. prosedur peminjaman
- c. besarnya peminjaman
- d. jangka waktu peminjaman
- e. tingkat suku bunga dan
- f. tingkat pendapatan

Adapun manfaat yang diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan informasi kepustakaan

- a. mengarahkan peneliti dalam menciptakan pemahaman dan perumusan masalah yang tepat
- b. dapat menentukan teknik penelitian yang tepat sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang valid
- c. membantu peneliti menjuruskan pemikiran konseptual maupun dalam menguji ketepatan asumsi
- d. membantu menghindari pengutipan yang tidak tepat, dapat menghindari pelaksanaan penelitian yang tidak membawa hasil.

3.6 Data dan Sumber Data

Penentuan pengumpulan data sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian karena dengan pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Menurut Lofland (1993:112) dalam Moleong, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain." Data berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang merupakan kegiatan dari melihat mendengar dan bertanya (Moleong 1994: 12). Sumber data dari hasil wawancara dengan informan dicatat atau direkam dalam tape recorder.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang terus-menerus dilakukan dalam penelitian yang berlangsung dengan observasi partisipan yang mencatat tanda-tanda yang dianggap penting selama dalam penelitian (Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, 1993 :132).

Dalam hal ini peneliti tidak merumuskan hipotesis yang biasanya bermaksud menjawab/memecahkan masalah yang diantaranya ada juga peneliti yang merumuskan sebagai tujuan penelitian (Hadari Nawawi, 1992 :3). Menurut Blanche Geer dalam Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, pada pengamatan berperan serta, analisa data itu sendiri banyak merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Selama penelitian berlangsung peneliti selain mencatat tanda-tanda penting juga menyelidiki persoalan dan bidang minat yang luar yang ada dalam pemikiran (1992 : 139).

Peneliti menggunakan teknik analisis data komparatif dengan tujuan :

1. Peneliti menghendaki adanya ketepatan kenyataan (kenyataan yang diperoleh benar-benar secara pasti).
2. Adanya generalisasi empiris (generalisasi suatu fakta)
3. Penetapan konsep, dengan jalan mengkhususkan dimensi konsep yang menghasilkan satuan.

Adapun tahap-tahap pelaksanaannya lebih menggambarkan suatu proses yang lengkap untuk penyusunan teori melalui langkah-langkah yang sistematis. Proses tersebut mencakup 4 tahap yaitu :

- a. Perbandingan yang aplikatif terhadap setiap kategori yaitu peneliti mulai memberikan kode pada setiap kejadian ke dalam data sebanyak mungkin sampai muncul data yang cocok dengan kategori, kode tersebut dituliskan pada bagian tepi catatan lapangan.
- b. Integrasi kategori dan kawasannya, pemberian kode diteruskan dan perbandingan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya terus dikerjakan, sehingga menghasilkan akumulasi pengetahuan yang berkenaan suatu kawasan kategori yang sudah siap diintegrasikan

- c. Pembatasan teori, dilakukan pada dua tingkatan yaitu pada tingkatan teori dan pada kategori, pembatasan teori tersebut mencakup usaha mengadakan reduksi dalam daftar kategori asli yang telah diberikan kode, dengan demikian baik pertimbangannya, pemberian kode maupun analisis kejadian dapat difokuskan pada teori yang sudah muncul.
- d. Penulisan teori, pada tahap ini peneliti telah memperoleh data yang telah diberi kode, sejumlah catatan dan teori kemudian membuat uraian dalam catatan yang akan memberikan isi pada kategori, yang nantinya menjadi tema pokok teori yang telah ditulis. Penulisan dilakukan dengan mengumpulkan catatan dari setiap kategori, kemudian dipelajari dan dilakukan penulisan (Lexy J Moleong : 1994).

Selain empat proses di atas penulis juga menggunakan alat analisis yaitu:

- a. Inventarisasi data yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori masing-masing
- b. Pengembangan data yaitu data yang telah diinventarisasi dikembangkan sehingga membentuk kerangka teori yang tersusun secara sistematis dan terpadu
- c. Pemberian contoh yaitu data yang telah terkumpul dan terinventarisasi diberi contoh secara kongkrit. (Moleong, 1994: 178).

Penggunaan alat analisis ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih valid mengenai hubungan antar berbagai informasi dalam analisis data.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian Kredit Usaha Tani terhadap peningkatan pendapatan petani jika sebelum mendapat KUT pendapatan sebesar 26,16% dan sesudah adanya KUT sebesar 40,13%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan hasil wawancara dari sebagian besar responden dapat disimpulkan bahwa pembinaan KUT secara rutin, prosedur pinjaman yang tidak memberatkan anggota, jangka waktu serta tingkat suku bunga yang cukup ringan dapat membantu petani sehingga KUT mempunyai manfaat sangat besar terhadap tingkat pendapatan petani.

5.2 Saran-saran

Dengan selesainya penelitian yang dilakukan mengenai Kredit Usaha Tani dan didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang ingin peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

- a. Harus ada koordinasi yang baik antara pihak BRI, KUD, PPL dan kelompok tani agar produksi panen dapat ditingkatkan.
- b. Bagi penerima KUT harus bisa memanfaatkan KUT sebagaimana mestinya, sehingga tujuan dari KUT bisa tercapai, selain itu supaya tidak timbul kemacetan pengembalian kredit dikemudian hari.
- c. Pihak-pihak yang terkait (KUD dan kelompok tani) tidak bosan-bosannya selalu memberi dorongan kepada petani agar bisa mengembangkan hasil produksi pertaniannya.
- d. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai lembaga ekonomi masyarakat desa harus benar-benar menyalurkan kredit usaha tani tersebut kepada petani.
- e. Bulog sebagai badan yang menangani logistik mestinya benar-benar memperhatikan harga dasar gabah agar tidak mengalami fluktuasi yang tajam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1993. *Introduction To Qualitative Methode*. New York: John Willey Inc.
- Chadwick, A. Bruce. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Departemen Koperasi. 1990. *Pedoman Pelaksanaan Pengaduan Pangan dan Palawija*. Jakarta: Dirjen Bina Usaha Koperasi.
- Departemen Penerangan. 1998. "Upaya Peningkatan Melalui Sektor Pertanian" Dalam *Business News*, 13 Desember 1998. Jakarta: Business News.
- _____, 1998. "Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Dem Area" Jakarta: Business News.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- GBHN. 1993. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi. Yogyakarta: UGM
- Kadir, Syamsir. 1990. *Kredit Perbankan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kantor Departemen Koperasi PK dan M. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Kredit Usaha Tani*. Kediri.
- Moleong, J. Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Mubyarto. 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sinar Tani. 1998. No 2618. Jakarta.
- Soekartawi dan A. Soenaryo. 1984. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit VI.
- Sumodiningrat, Gunawan 1996. *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Reksa.
- Supramono, Gatot. 1996. *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, Thomas. 1997. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tadjuddin. 1993. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: BPUJ.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Analisis Manfaat Pemberian Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Woromarto Kec. Porwoasri Kab. Kediri Tahun 1998-1999	Apakah ada manfaat pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Woromarto Kec. Porwoasri Kab. Kediri tahun 1998-1999 ?	1 Kredit 2 Pendapatan Petani	1.1 Prosedur pinjaman 1.2 Besarnya pinjaman 1.3 Jangka waktu 1.4 Tingkat suku bunga 2.1 Penghasilan dari hasil penjualan produk pertanian	1. Responden penelitian 70 anggota kelompok tani 2. Informan - Kepala desa - Staf BRI Unit Porwoasri - Ketua kelompok tani 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1 Daerah penelitian - Purposive Desa Woromarto Kec. Porwoasri Kab. Kediri 2. Penentuan responden : - Purposive sampling - Kehadiran petani 3. Pengumpulan data : - Wawancara - Observasi - Dokumenter 4. Analisis data - Analisis deskriptif kualitatif 5. Menggunakan rumus persentase	Ada manfaat pemberian Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap Peningkatan pendapatan petani padi di Desa Woromarto Kec. Porwoasri Kab. Kediri tahun 1998-1999

INSTRUMEN PENELITIAN

TUNTUNAN OBSERVASI

No	Data yang diperoleh	Objek
1.	Pengamatan terhadap keadaan desa	Responden
2.	Kegiatan Usaha Perkreditan	Kegiatan Bank(KUT)
3.	Pengaruh Pemberian Kredit terhadap petani	Para petani sebagai nasabah
4.	mengamati manfaat pemberian Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap peningkatan pendidikan -	responden

TUNTUNAN INTERVIEW

No	Data yang diperoleh	Informan
1.	Keadaan perkreditan	Kepala Desa
2.	Wawancara tentang kondisi ekonomi petani sebagai nasabah	Kepala Desa dan para petani
3.	Kasus pemberian kredit/permasalahan yang muncul	Pengurus koperasi dan nasabah
4.	Informasi tentang penerimaan kredit dan kaitannya dengan tingkat pendapatan	Beberapa nasabah(20 orang)
5.	Wawancara mengenai pelaksana Pengurus KUT & nasabah 1. Prosedur 2. Jangka waktu 3. tingkat bunga 4. Besarnya pinjaman	Pengurus Koperasi

TUNTUNAN DOKUMENTASI

No	Data yang diperoleh	Informan
1.	Sejarah lokasi Da. Woromarto	Kepala Desa
2.	Peta Desa Woromarto	Arsip Desa
3.	Struktur organisasi	Dokumen Desa
4.	Daftar nama nasabah	Koperasi Unit Desa
5.	Besarnya kredit yang di salurkan pada nasabah	Pengurus Koperasi
6.	Pendapatan petani Anggota	Arsip Desa/Responden
7.	Jumlah kredit yang diberikan	Arsip Desa/Koperasi

Lampiran 3

DAFTAR PERTANYAAN

PEMBINAAN ANGGOTA KUT

1. Apakah besarnya kredit disesuaikan dengan lama lahan Saudara ?
2. Apakah ada pembagian atau pengalihan dari petugas KUT ?
3. Waktu ada pengalihan apakah Saudara mengikuti kegiatan tersebut ?

PROSEDUR PINJAMAN

4. Bagaimana menurut Saudara tentang prosedur peninjanaan kredit dari KUT ?
5. Apakah Saudara bisa menerima prosedur peninjanaan yang telah ditentukan ?
6. Setelah ditetapkan mengenai prosedur pinjaman apakah Saudara bisa memenuhi prosedur tersebut ?

BESARNYA PINJAMAN

7. Berapa besarnya pinjaman yang Saudara ajukan untuk usahatani padi ?
8. Apakah pinjaman tersebut digunakan untuk modal usaha semuanya ?
9. Apakah Plafon pinjaman yang ditetapkan oleh KUD sesuai dengan kebutuhan yang sama ?

JANGKA WAKTU

10. Berapa lama jangka waktu peninjanaan yang ditetapkan oleh KUD ?
11. Bagaimana pendapat Saudara tentang ketetapan waktu yang diberikan oleh KUD ?
12. Apakah jangka waktu yang diberikan dapat memberatkan Saudara ?
13. Apakah jangka waktu yang telah ditetapkan dinegosiasikan dahulu sesuai dengan kemampuan Saudara ?

TINGKAT SUKU BUNGA

14. Berapa tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh KUT ?
15. apakah tingkat suku bunga tersebut dapat meringankan saudara ?
16. Apakah tingkat suku bunga dihitung berdasarkan plat/bunga progresif ?

17. Apakah besarnya tingkat tabungana yang ditetapkan mengikuti tingkat suku bunga KUT?

TINGKAT PENDAPATAN

18. Berapakah pendapatan Saudara sebelum mendapatkan kredit dari KUT?
19. Apakah pendapatan Saudara dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga?
20. Berapakah pendapatan Saudara setelah mendapat kredit dari KUT?
21. Apakah dengan kredit yang diberikan KUT besarnya penjualan hasil panen Saudara bertambah meningkat?
22. Apakah dengan kredit dari KUT dapat menambah pendapatan Saudara?
23. Apakah pendapatan Saudara itu juga direalisasikan untuk membayar pengembalian kredit?
24. Apakah pendapatan Saudara setelah menerima KUT juga digunakan untuk pembelian Saprotan (sarana produksi pertanian)?

Hasil Wawancara

1. Bapak Slamet Selaku Anggota Koperta

I.1. Ya, disesuaikan

2. Ya, ada

2. Selalu mengikuti

II. 1. Setuju sekali soalnya tidak terlalu rumit

2. Ya, bisa

3. Ya, bisa

III 1. Sesuai dengan paket yang ditentukan KUT

2. Ya, semuanya digunakan untuk modal usaha tani

4. Ya, sesuai

IV 1. Jangka waktunya adalah 1 tahun

2. Sangat ringan sekali

3. Tidak

5. Ya, disesuaikan

V. 1. Suku bunganya adalah 10.5% dalam 1 tahun

2. Ya, dapat

3. Ya, dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya, mengikuti tingkat suku bunga KUT

VI. 1. Pendapatan sebelum KUT adalah 40-50 %

2. Ya dapat

3. Setelah ada KUT kira-kira 80-90 %

4. Ya, bertambah

5. Ya, dapat

6. Ya

7. Ya, sebagian

2. Bapak Waroh Selaku Anggota Kelompok Tani

I.1. Ya, disesuaikan

2. Ya, ada

3. Selalu mengikuti

II. 1. Setuju sekali soalnya tidak terlalu rumit

2. Ya, bisa

4. Ya, bisa

III. 1. Sesuai dengan paket yang telah ditentukan oleh prgram KUT

2. Ya, semuanya digunakan untuk modal usaha tani

3. Ya, sesuai dengan kebutuhan petani

IV. 1. Lama jangka waktunya adalah 1 tahun

2. Cukup ringan

3. Tidak

4. Ya, disesuaikan

V. 1. Tingkat suku bunganya adalah 10,5 % Setiap tahun

2. Ya, dapat

1. Tingkat suku bunganya adalah 10,5 % Setiap tahun

3. Ya, dapat

4. Ya, sesuai dengan bunga progresif

5. Ya, mengikuti

VII. Pendapatan sebelum mendapat KUT adalah 30-40%

2. Ya dapat

3. Setelah mendapat dari KUT sekitar 80-90%

4. Ya, bertambah

5. Ya dapat

6. ya

7. ya

2. Ya bisa

3. Ya bisa memenuhi

III. 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan petani

2. Ya sebagian digunakan untuk modal usaha tani

3. Ya sesuai

4. Ya dapat

IV. 1. Lama jangka waktunya adalah 1 tahun.

2. Ketetapan waktu yang diberikan sangat ringan.

3. Ya ada.

4. Ya, disesuaikan/dilihat sesuai dengan kemampuan.

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan adalah 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya, suku bunga disesuaikan dengan bunga progresif

4. Ya. mengikuti.

.

3. Bapak Kartiman Anggota Kelompok Tani

I.1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Selalu mengikuti

II. 1. Prosedurnya mudah/tidak rumit.

VI. 1. Pendapatan setelah mendapat KUT adalah 40-50%

2. Ya dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

3. Setelah mendapat kredit pendapatan meningkat menjadi 80-90 %

4. Ya bertambah.

5. Ya dapat

6. ya

7. ya

4. Bapak Ramijan (anggota kelompok tani)

I. 1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Selalu mengikuti

II. 1. Prosedurnya sangat mudah

2. Ya ada

3. Ya bisa memenuhi

III. 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan petani

2. Ya

3. Ya digunakan untuk modal usaha semuanya

IV. 1. Jatuh temponya adalah 1 tahun.

2. Ketetapan waktu yang diberikan sangat ringan.

3. Ya sedikit sekali kendalanya

4. Ya, disesuaikan dengan kemampuan.

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan adalah 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya disesuaikan dengan suku bunga KUT

VI. 1. Pendapatan sebelum mendapat KUT adalah sangat rendah sekali

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah meningkat.

5. Ya dapat

6. ya

7. ya

5. Bapak Takat (anggota Kelompok Tani)

I. 1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Selalu mengikuti

II. 1. Prosedurnya sangat mudah sekali

2. Ya bisa

3. Ya bisa

4. Ya sesuai

5. Ya dapat

III. 1. Besarnya pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Ya sebagian digunakan

3. Ya sesuai

4. Ya

IV. 1. Jangka waktunya adalah 1 tahun.

2. Ketetapan waktu yang diberikan sangat ringan.

3. Ya sedikit sekali kendalanya.

4. Ya, disesuaikan dengan kemampuan.

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan adalah 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya

4. Ya sesuai dengan suku bunga KUT

VI. 1. Pendapatan sebelum mendapat KUT adalah sangat rendah sekali

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 60-70 %

4. Ya bertambah meningkat.

5. Ya dapat

6. ya

7. ya

6. Bapak Supar (anggota Kelompok tani)

I. 1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Selalu mengikuti

II. 1. Prosedurnya tidak terlalu rumit

2. Ya bisa

3. Ya bisa

III. 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan

2. Ya sebagian

3. Ya disesuaikan

4. Ya

IV. 1. Jangka Waktu yang ditetapkan adalah 1 tahun.

2. Ketetapan waktunya sangat ringan sekali.

3. Ya ada sedikit

4. Ya dapat

5. Ya

V.1. Suku bunganya 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya

4. Ya mengikuti tingkat bunga KUT

VI. 1. Sebelum mendapat KUT hanya mencapai 30-40 % dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Ya sebagian

3. Ya bisa

III. 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 1 ha perlu pinjaman Rp 2.458.625.

2. Ya sebagian digunakan

3. Ya sesuai

5. Ya dapat

IV. 1. Jangka Waktunya adalah 1 tahun.

2. Ya sedikit sekali

3. Tidak

4. Ya

V.1. Suku bunganya 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya sesuai dengan bunga progresif

4. Ya

VI. 1. Sebelum mendapat KUT sekitar 20-30 % dari hasil produksi/hasil panen

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT 70-80 % peningkatannya

7. Bapak Poniran (Anggota kelompok tani)

I. 1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Selalu mengikuti

II. 1. Prosedurnya tidak terlalu rumit

2. Ya bisa

4. Ya bertambah
 5. Ya dapat
 6. Ya
 7. Ya
8. Bapak Randim (Anggota Kelompok Tani)
- I.** 1. Ya, disesuaikan
 2. Ya ada
 3. Selalu mengikuti
 - II.** 1. Prosedurnya mudah sekali
 2. Ya bisa
 3. Ya bisa
 - III.** 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 2 ha perlu pinjaman 4.957.25
 2. Ya digunakan semuanya
 3. Ya sesuai
 4. dapat
 - IV.** 1. Jangka Waktunya 1 tahun
 2. Dapat meningkatkan
 3. Ya ada sedikit
 4. Tidak
 5. Ya
 - V.** 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %
 2. Ya dapat.
 3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif
 4. Ya
 - VI.** 1. Pendapatan sebelum mendapat KUT hanya mencapai 20-30 % dari hasil panen

2. Ya dapat
 3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %
 4. Ya bertambah
 5. Ya dapat
 6. Ya
 7. Ya sebagian
9. Bapak Kasino (anggota kelompok tani)
- I.** 1. Ya, disesuaikan
 2. Ya ada
 3. Ya Selalu mengikuti
 - II.** 1. Prosedurnya sangat ringan
 2. Ya bisa
 3. Ya bisa
 - III.** 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas sawah saya 2 ha perlu pinjaman 4.957,25
 2. Ya digunakan
 3. Ya sesuai
 4. Ya dapat
 - IV.** 1. Jangka Waktu yang ditetapkan adalah 1 th (satu tahun)
 2. Dapat meringankan petani
 3. Ada sedikit
 4. Ya
 - V.** 1. Suku bunga yang ditetapkan adalah 10,5 % per th
 2. Ya dapat.

3. Ya dihitung sesuai dengan bunga progresif

4. Ya mengikuti

VI. 1. Sebelum mendapat KUT hanya 30-40% dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Ya sebagian

10. Bapak Sumadi (anggota kelompok tani)

I.1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Ya kadang mengikuti

II. 1. Prosedurnya mudah sekali

2. Ya bisa

3. Ya bisa

III. 1. Sesuai dengan kebutuhan luas tanah kami 1 ha perlu pinjaman 2.458.625.

2. Ya digunakan semuanya

3. Ya sesuai

IV. 1. Jangka Waktunya 1 tahun

2. Dapat meningkatkan

3. Ya ada sedikit

4. Ya

V.1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya

VI. 1. Sebelum mendapat KUT pendapatan sebesar 30-40 % dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Ya sebagian

11. Bapak Kasmirun (anggota kelompok tani)

I.1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Kadang mengikuti

II. 1. Prosedurnya mudah sekali

2. Ya bisa

3. Ya bisa

III. 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 1 ha perlu pinjaman Rp 2.458.625.

2. Ya digunakan semuanya

3. Ya sesuai

IV. 1. Jangka Waktunya 1 tahun

2. ya ringan sekali

3. Ya ada sedikit

4. Ya

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %•

2. Ya dapat.

3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya

VI. 1. Pendapatan sebelum mendapat KUT hanya mencapai 20-40 % dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Ya sebagian

12. Bapak Sugiyo (Anggota kelompok tani)

I.1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Selalu mengikuti

II. 1. Prosedurnya mudah sekali

2. Ya bisa

3. Ya bisa

III. 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 1 ha perlu pinjaman Rp 2.458.62.

2. Ya digunakan semuanya

3. Ya sesuai

4. dapat

IV. 1. Jangka Waktunya 1 tahun

2. Dapat meringankan

3. Ya ada sedikit

4. Ya

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya

VI. 1. Sebelum mendapat KUT pendapatan sebesar 30-40 % dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Ya sebagian

13. P. Mukri (anggota Kelompok tani)

I.1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Ya.

II.1 Setuju sekali karena tidak rumit

2. Ya, bisa

4. Ya, bisa

III. 1 Ya sesuai dengan paket yang ditentukan

2. Ya digunakan

3. Ya, sesuai

IV. 1. Jangka waktunya 1 tahun

2. Sangat setuju sekali

3. Tidak

4. Ya, disesuaikan

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 % dalam 1 tahun

2. Ya dapat.

3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya

VI. 1. Sebelum mendapat KUT sangat rendah sekali sekitar 20-30 % dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Setelah mendapat KUT pendapatan meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Ya sebagian

14. Bapak Achmad (Anggota kelompok tani)

I. 1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Ya kadang-kadang ikut.

II. 1. Prosedurnya mudah sekali

2. Ya bisa

3. Ya bisa

III. 1. Ya disesuaikan dengan luas kebutuhan tanah saya 1 ha perlu pinjaman Rp 2.458.650,00

2. Ya digunakan semuanya

3. Ya sesuai

IV. 1. Jangka Waktunya 1 tahun

2. Dapat meringankan

3. Ya ada sedikit

4. Ya

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya

VI. 1. Sebelum mendapat KUT pendapatan sebesar 10-20 % dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Ya sebagian

15. Bapak Suryono (Anggota kelompok tani)

I. 1. Ya, sesuai

2. Ya ada

3. Ya kadang-kadang mengikuti

II. 1. Prosedurnya mudah sekali

2. Ya bisa

3. Ya bisa

III. 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 2 ha perlu pinjaman Rp 4.917.250

2. Ya digunakan semuanya

3. Ya sesuai

4. dapat

IV. 1. Jangka Waktunya 1 tahun

2. Dapat meningkatkan

3. Ya ada sedikit

5. Ya

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya

VI. 1. Sebelum mendapat KUT pendapatan sangat rendah sekali sebesar 20-30 % dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Ya sebagian

16. Bapak Bani (Anggota kelompok tani)

I. 1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada

3. Ya kadang-kadang

II. 1. Prosedurnya mudah sekali

2. Ya bisa

8. Ya bisa

III. 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas sawah kami 2 ha perlu pinjaman Rp 4.917.25

3. Ya digunakan semuanya

4. Ya sesuai

5. dapat

IV. 1. Jangka Waktunya 1 tahun

2. Dapat meningkatkan

3. Ya ada sedikit

4. Tidak

5. Ya

V. 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %

2. Ya dapat.

3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif

4. Ya

VI. 1. Sebelum mendapat KUT pendapatan sangat rendah sekali antara 20-30 % dari hasil panen

2. Ya dapat

3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %

4. Ya bertambah

5. Ya dapat

6. Ya

7. Yasebagian

17. Bapak Warsid (Anggota kelompok tani)

I.1. Ya, disesuaikan

2. Ya ada
3. Selalu mengikuti
- II.** 1. Prosedurnya mudah sekali
2. Ya bisa
3. Ya bisa
- III.** 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 2 ha perlu pinjaman Rp 4.917.250
3. Ya digunakan semuanya
4. Ya sesuai
- IV.** 1. Jangka Waktunya 1 tahun
2. Dapat meningkatkan
3. Ya ada sedikit
4. Tidak
5. Ya
- V.** 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %
2. Ya dapat.
3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif
4. Ya
- VI.** 1. Sebelum mendapat KUT pendapatan sangat rendah sekali antara 20-30 % dari hasil panen
2. Ya dapat
3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %
4. Ya bertambah
5. Ya dapat
6. Ya
7. Ya sebagian

18. Bapak Yitno (Anggota kelompok tani)
- I.** 1. Ya, disesuaikan
2. Ya ada
9. Ya kadang-kadang
- II.** 1. Prosedurnya mudah sekali
2. Ya bisa
3. Ya bisa
- III.** 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 1 ha perlu pinjaman Rp 2.458.625
3. Ya digunakan semuanya
4. Ya sesuai
5. dapat
- IV.** 1. Jangka Waktunya 1 tahun
2. Dapat meningkatkan
3. Ya ada sedikit
4. Tidak
5. Ya
- V.** 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %
2. Ya dapat.
3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif
4. Ya
- VI.** 1. Sebelum mendapat KUT sangat rendah sekali antara 20-30 % dari hasil panen
2. Ya dapat
3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %
4. Ya bertambah
5. Ya dapat

6. Ya
7. Ya sebagian
19. Hj. Nursiti (Anggota kelompok tani)
- I.** 1. Ya, disesuaikan
2. Ya ada
3. Selalu mengikuti
- II.** 1. Prosedurnya mudah sekali
2. Ya bisa
3. Ya bisa
- III.** 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 2 ha perlu pinjaman Rp 4.917.250
3. Ya digunakan semuanya
4. Ya sesuai
5. dapat
- IV.** 1. Jangka Waktunya 1 tahun
2. Dapat meningkatkan
3. Ya ada sedikit
2. Ya ada
3. Ya kadang-kadang
- II.** 1. Prosedurnya mudah sekali
2. Ya bisa
3. Yabisa
- III.** 1. Ya disesuaikan dengan kebutuhan luas tanah saya 2 h perlu pinjaman Rp 4.917.250
2. Ya digunakan semuanya
3. Ya sesuai
- IV.** 1. Jangka Waktunya 1 tahun
5. Ya
- V.** 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %
2. Ya dapat.
3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif
4. Ya
- VI.** 1. pendapat Sebelum KUT adalah sekitar 10-20 % dari hasil panen
2. Ya dapat
3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 70-80 %
4. Ya bertambah
5. Ya dapat
6. Ya
7. Ya sebagian
20. Bapak Abd. Kamid (Anggota kelompok tani)
- I.** 1. Ya, sesuai
2. Dapat meningkatkan
3. Ya ada sedikit
5. Ya
- V.** 1. Suku bunga yang ditetapkan 10,5 %
2. Ya dapat.
3. Ya dihitung berdasarkan bunga progresif
4. Ya
- VI.** 1. Pendapatan Sebelum KUT adalah 10-20 % dari hasil panen

2. Ya dapat
3. Pendapatan setelah mendapat KUT meningkat menjadi 80 %
4. Ya bertambah
5. Ya dapat
6. Ya
7. Ya sebagian

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PENELITIAN

HASIL OBSERVASI

A. Cara Pembinaan Anggota Kelompok Tani :

1. Bimbingan dari Petugas KUT

- Pembinaan kepada kelompok tani dilakukan oleh Tim Kredit Usaha Tani atau PPL. Yang dimaksud PPL yaitu pegawai negeri sipil yang mempunyai tugas pokok membimbing dan meningkatkan kemampuan petani/kelompok tani dalam wilayah binaannya (WILBIN) untuk dapat akses kepada permodalan teknologi, informasi dan pemasaran. Sedangkan PPL dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tenaga pedamping.

2. Jadwal Pembinaan

- Dilaksanakan setiap bulan secara rutin.

3. Tempat Pembinaan dan Waktu Pembinaan

- Di ruang kantor " Kopta " Sumber Barokah.

- Waktu Pembinaan/jadwal pembinaan tentukan dalam rapat koordinasi Bimas di tingkat desa

4. Materi Yang Disampaikan

- Pertemuan Pertama, membahas tentang rencana kerja kelompok tani.

- Pertemuan Kedua, memberikan penyuluhan tentang bagaimana pelaksanaan pola tanam komoditi yang dibiayai KUT.

- Pertemuan Ketiga memberikan penyuluhan bagaimana

mengembangkan kemitraan dalam memasarkan hasil produksi pertanian dari petani.

5. Jumlah Peserta Binaan yang hadir

- Seluruh anggota kelompok tani penerima dan pengguna KUT.

B. Prosedur Peminjaman.

1. Langkah-langkah Peminjaman

- Peminjam mengisi surat permohonan kredit dari KUD.

- Peminjam menyusun rekapan RDKK.

- Peminjam melampirkan daftar susulan pengurus koperasi/KUD yang diketahui oleh KANDEPKOP & PKM.

- Berita acara Rapat/RAT

- Rencana penarikan/pengembalian kredit.

- Surat pernyataan dari kop/KUD.

2. Pencairan Kredit/KUT

- Petani dapat menerima kredit dari koperasi/LSM dalam bentuk saprodi yang dilakukan berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani dengan koperasi/LSM yang pelaksanaan penyaluran dana tersebut dari koperasi/LSM kepada petani dilakukan secara transparan dan disaksikan oleh PPL, PKI, Tenaga Pendamping dan Satuan Penggerak Bimas.

C. Besarnya Pinjaman.

1. Kriteria Pinjaman

- Pinjaman KUT diberikan dalam bentuk tunai menurut paket-paket tertentu :
 - a. Paket A, pinjaman sebesar Rp 1.1523.250,00
 - b. Paket B, pinjaman sebesar Rp 1.443.500,00
 - c. Paket C, pinjaman sebesar Rp 1.950.000,00
 - d. Paket D, pinjaman sebesar Rp 2.000.000,00

Adapun lahan-lahan yang dapat dibiayai KUT maksimum 2 ha per petani.

2. Cara Pengangsuran KUT

- Petani dapat mengangsur KUT pada setiap waktu yaitu pada saat panen/ sesuai jadwal pengembalian RDKK dan harus dibayar lunas pada saat jatuh tempo.
- Pembayaran angsuran KUT dapat dilakukan secara tunai.
- Dalam setiap membayar angsuran pengembalian KUT melalui koperasi/LSM maupun kelompok tani ; petani harus menerima bukti setoran.
- Kelompok tani yang menerima dana angsuran pengembalian dana KUT dari petani harus segera menyetorkan kepada kop/LSM kemudian oleh pihak Kop/LSM disetorkan kepada bank pelaksana sesuai jadwal pengembalian dalam rekapitulasi RDKK.
- Koperasi/LSM menerima bukti penerimaan setoran dari bank pelaksana.

3. Alokasi Dana KUT

- Dana KUT oleh petani untuk membeli Saprodi.
- digunakan untuk mengelola Usaha tani pada lahan-lahan yang digarap sesuai dengan RDKK dan anjuran-anjuran teknologi serta mengelola lahan usaha taninya dengan baik dan benar.

D. Jangka Waktu

- Jangka waktu KUT ditetapkan maksimum satu tahun terhitung sejak Perjanjian Pinjaman ditandatangani dengan memperhatikan kebutuhan pencairan KUT petani sesuai dengannya jadwal RDKK.
- Pada saat jatuh tempo kredit yang masih dalam tunggakan harus dilunasi selambat-lambatnya dalam waktu 4 bulan setelah jatuh tempo.

E. Tingkat Suku Bunga

- Suku bunga KUT ditetapkan sebesar 10,5% setahun dan tidak bunga berbunga
- Pembayaran bunga:

- a. Tahap Pertama, dilaksanakan pada saat pencairan dana KUT untuk membayar imbalan kepada bank pelaksana sebesar 1%, kepada PPL sebesar 0,25% dan Kop/LSM sebesar 1,25%.
- b. Tahap Kedua, dilaksanakan pada saat Kop/LSM melakukan pengembalian dana KUT ke Bank pelaksana untuk membayar imbalan yang besarnya dihitung atas realisasi pengembalian KUT dan dikurangi dengan pembayaran imbalan tahap pertama.
- c. Tahap selanjutnya, pembayaran bunga dilakukan untuk membayar imbalan

F. Tingkat Pendapatan

1. Tingkat Pendapatan rata-rata nasabah

- Pendapatan rata-rata petani dalam setiap kali musim panen setelah adanya dana KUT rata-rata 28,30% jika petani mempunyai luas lahan 1 ha, maka waktu panen tiba mendapat Rp 24.150.000,00 dengan jumlah kredit sebesar Rp. 2.225.000,00

2. Pemanfaatan Pendapatan

- Pendapatan yang diterima petani tersebut dialokasikan pada usaha tani mereka dan untuk pembelian sarana produksi mereka.

RUMAH yang memelihara KUB
padi, palawija dan hortikultura
tahun 1983/2000

Jawa Timur
Masyawarah Kelomp. Tan
Tanggul
Jawa Baratuhun Kredit
Jawaah Jakuu Ternuu
15 Desember 1999
10 September 1999
15 Desember 1999
1 tahun

KAR SARI
Wicaharto, Kec. Purwadari

No	Status	Pupuk										Peralatan										BGT	BPP	Fokus	Bunga	Kredit	Bunga	Jari Pokok																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
		Beriuh		Luru		Sp. 26		Z4		KCL		Zupoo		Gamu		Jair		Rp	Rp	Rp	Rp								Rp	Rp	Rp	Rp																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
		Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp																Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
3		5	75	6	385	8	100	9	85	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273

Lampiran 6

HASIL PENILAIAN TENTANG KREDIT USAHA TANI

No. Responden	NILAI MASING-MASING ITEM																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
2	a	a	a	a	a	a	b	b	b	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a
3	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a
4	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a
5	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	a	a	a	b	a	b	b	b	a	a	a
6	a	a	a	b	a	c	b	b	a	a	a	b	a	a	a	b	a	b	b	b	a	b	a
7	a	a	a	b	a	a	a	b	c	a	c	b	a	a	c	b	a	a	a	a	a	a	a
8	a	a	a	b	a	c	a	a	b	a	a	b	a	a	a	c	a	a	a	a	b	a	a
9	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	b	b	a	a	a	a	c	a	a	a	b	b	a
10	a	a	b	b	a	a	a	a	b	a	b	b	a	a	a	c	a	c	a	b	a	a	a
11	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	a	b	a	b	b	a	a	a
12	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	b	b	a	a
13	a	a	b	b	a	c	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	b	b	b	a	a
14	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	b	a	b	b	a	a	a
15	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a
16	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	c	a	a	a	b	b	a	a	a	b	a	a	b
17	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b	a	a	a
18	a	a	b	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b	a	a	a
19	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	a
20	a	a	b	b	a	a	a	a	c	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a

Dari pengelompokan data di atas dapat ditulis jumlah kelompok nilai dari masing-masing kategori (dapat dilihat pada lampiran 5).

Lampiran 7

HASIL KATEGORI NILAI

No. Pertanyaan	Kategori Nilai Responden		
	a	b	c
1	20	0	0
2	20	0	0
3	12	8	0
4	12	8	0
5	20	0	0
6	17	0	3
7	14	6	0
8	15	4	1
9	11	7	2
10	20	0	0
11	10	8	2
12	6	14	0
13	11	7	2
14	20	0	0
15	13	5	2
16	16	4	0
17	11	5	4
18	18	2	0
19	10	10	0
20	12	8	0
21	13	7	0
22	17	3	0
23	17	3	0
24	17	3	0

Nilai a = Skor 3

Nilai b = Skor 2

Nilai c = Skor 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Siti Mukaromah
 2. Tempat/ Tgl. Lahir : Kediri, 6 Juni 1977
 3. Agama : Islam
 4. Nama Ayah : H. Hasanuddin Nasrulloh
 6. Nama Ibu : Hj. Nursiti Maisaroh
 6. Alamat : a. ASAL : Ds. Woromarto, Purwoasri, Kediri
 b. Jember : Jl. Kalimantan X/No. 101

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Th. Lulus
1.	TK	Woromarto	1983
2.	SDN Woromarto I	Woromarto	1989
3.	SMPN I Kunjang	Kunjang	1992
4.	SMAN Janti	Papar	1995

C. KEGIATAN ORGANISASI

No	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	OSIS SMP	Kunjang	1991
2.	OSIS SMA	Papar	1994

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 2566 /PT.32.H5.FKIP/I.717

Jember, Agustus 1979

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth.Sdr. SUPENO
Ketua KOPERIA

di - KEDIRI

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : SUTI LUKAROMAH
P i m : RPL195248
Program/Jurusan : PEND EKONOMI IPS

Berkenaan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :
"PENGARUH PERBEBERLAH KREDIT USAHA TANI (KUT) TERHADAP
PEMILIKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA WOHOMARTO KECAMATAN
TALI PURMOAS RI KABUPATEN KEDIRI "

pada lembaga yang saudara pimpin.

Selubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

PEMERINTAH KABUPATEN TINGKAT II KEDIRI
KECAMATAN PURWOASRI
DS. WOROMARTO

Woromarto, 13 Des 99

SURAT KETERANGAN

No Kop 512/71/DJK/11/15/1999

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Koperasi Pertanian
(Koperta) Sumber Barokah Desa Woromarto Kecamatan Purwoasri
Kabupaten Kediri, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Mukaromah
Alamat : Jl. Kalimantan X/no 101 Jember
Pekerjaan : Mhs. FKIP Universitas Jember
Keperluan : Survey/Penelitian
Waktu : 13 Desember s.d 13 Maret 2000
Judul : Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Tani
(KUT) terhadap Peningkatan Pendapatan
Petani Desa Woromarto Kecamatan Purwo-
asri Kabupaten Kediri.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan
seperluanya.



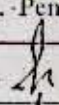









DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.
UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : SITI MUKAROMAH
 Nim / Jurusan / Angkatan : BIFI 95248 / P. IPS/1995
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Tani (KUT)
 terhadap Peningkatan Pendapatan Petani
 Ds. Woromarto Kec. Purwoasri Kab. Kediri.

Pembimbing I : Drs. Amin Soejanto
 Pembimbing II : _____

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	3 Maret 1999	Matrik	
2.	20 Maret 1999	Acc Matrik	
3.	12 Mei 1999	Proposal Skripsi	
4.	18 Mei 1999	Revisi Prop Skripsi	
5.	5 Juli 1999	Seminar " "	
6.	21 Okt. 1999	Bab I, II, III	
7.	28 Des. 1999	revisi Bab I, II, III, IV, V	
8.	12 Jan 2000	Acc Bab I, II, III	
9.	24 Feb 2000	Bab IV, V	
10.	28 Feb 2000	Acc Bab IV, V	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : SITI MIKAROMAH
 Nim / Jurusan / Angkatan : BIFI 95248/P.IPS/1995
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Kredit (KUP) terhadap
Peningkatan Pendapatan Petani ds. Woromarto
Kec. Purwoesri Kab Kediri.
 Pembimbing I : _____
 Pembimbing II : Drs. Bambang Hari. PMA

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	9 Jan 1999	Proposal Skripsi	
2.	12 Jan 1999	Revisi Prop Skripsi	
3.	20 Jan 1999	ACC " "	
4.	5 Juli 1999	Seminar " "	
5.	26 agustus 1999	Bab I, II, III	
6.	30 agustus 1999	Revisi Bab I, II, III	
7.	8 Feb 2000	Bab I, II, III, IV,	
8.	26 Feb 2000	Revisi Bab, I, II, III	
9.	28 Feb 2000	Bab, I, II, III, IV, V	
10.	4 Maret 2000	Revisi Bab I, II s/d V	
11.	13 April 2000	Seluruh Naskah dan Lam-	
12.		piran	
13.	17 April 2000	ACC Seluruh Naskah dan	
14.		Lampiran	
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.